

**ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA SEMARANG
(Studi Kasus : Koperasi Wahana Artha Nugraha)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Maria Laurensia Duhita Lilanisita

NIM 12020113120021

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maria Laurensia Duhita Lilanisita
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120021
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO DI KOTA SEMARANG (Studi
Kasus : Koperasi Wahana Artha Nugraha)**
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

Semarang, 4 Juli 2017

Dosen Pembimbing

(Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.)

NIP 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maria Laurensia Duhita Lilanisita
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120021
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
MIKRO DI KOTA SEMARANG (Studi
Kasus : Koperasi Wahana Artha Nugraha)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Juli 2017

Tim Penguji

1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Maria Laurensia Duhita Lilanisita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Peran Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang (Studi Kasus : Koperasi Wahana Artha Nugraha)** adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Maria Laurensia Duhita L.

NIM 12020113120021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

(Matius 6:34)

“All our dreams can come true, if we have the courage to persue them.”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role to supporting the regional and national economy. There are many with the characteristics of low-income, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have difficulty to develop their business. The most fundamental obstacles encountered in the development of MSMEs in Indonesia is limited capital and difficulty of accessing capital sources.

This research discuss the micro credit for micro enterprises by Wahana Artha Nugraha Cooperative in Semarang. The purpose of this study is to analyze the development of Micro Enterprises as well as the difference between before and after obtaining micro-credit the Wahana Artha Nugraha Cooperative in Semarang which include capital, the turnover of sales, profit, and working hours.

This research was done to 70 micro enterprises who received micro credit from Wahana Artha Nugraha Cooperative in Semarang. Data analysis in this study using validity and reliability test, descriptive analysis, the Wilcoxon sign rank test and multiple liniear regression analysis (Ordinary Least Square).

The results showed that the micro credit from Wahana Artha Nugraha Cooperative Semarang can help the Micro Enterprises to increase capital, the turnover of sales, profit, and working hours. The capital increased by 56,65%, sales turnover increased by 26,27%, increase in turnover accompanied profit increased by 46,67%, and the number of working hours also increased by 2,46% after obtaining micro credit from Wahana Artha Nugraha Cooperative in Semarang.

The results of regression analysis showed that capital have signifficant positive effect to profit and turnover of sales while working hours have not effect and insignificant because most of Micro Enterprises do not changed the working hours after obtaining micro credit from Wahana Artha Nugraha Cooperative.

Keywords : Micro Enterprises, Micro Credit, Capital, Sales Turnover, Profit, Working Hours

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menopang perekonomian nasional maupun regional. Jumlahnya yang banyak dengan karakteristik berpenghasilan rendah, UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Hambatan mendasar yang paling sering dihadapi dalam perkembangan UMKM tersebut adalah keterbatasan modal dan sulitnya mengakses sumber permodalan.

Penelitian ini membahas mengenai pemberian kredit mikro bagi usaha mikro oleh Koperasi Wahana Artha Nugraha Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan serta perbedaan Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha Kota Semarang yang meliputi modal usaha, omset penjualan, laba usaha dan jumlah jam kerja.

Penelitian ini dilakukan terhadap 70 usaha mikro yang menerima kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha Kota Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji pangkat tanda Wilcoxon, dan analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*).

Hasil analisis uji pangkat tanda wilcoxon menunjukkan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha Kota Semarang dapat membantu pengusaha mikro untuk meningkatkan modal usaha, omset penjualan, laba usaha, dan jumlah jam kerja. Variabel modal usaha meningkat sebesar 56,65%, omset penjualan meningkat sebesar 26,27%, peningkatan omset disertai dengan peningkatan laba usaha sebesar 46,67%, dan jumlah jam kerja juga meningkat sebesar 2,46% setelah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha Kota Semarang.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal usaha positif signifikan terhadap laba usaha dan omset penjualan, sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena sebagian besar pengusaha mikro tidak mengalami perubahan jam kerja setelah memperoleh kredit dari Koperasi Wahana Artha Nugraha.

Kata kunci : Usaha Mikro, Kredit Mikro, Modal Usaha, Omset Penjualan, Laba Usaha, Jumlah Jam Kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus : Koperasi Wahana Artha Nugraha)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik moril maupun materil, penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik.. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di FEB UNDIP.
2. Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali, yang telah membimbing dan memberikan nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Mudjiharjo selaku Ketua Koperasi Wahana Artha Nugraha dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua Bapak Yohannes Rasul Yosef Prajitno dan Ibu Caecilia Hermin Retno Suryanti yang selalu mendoakan dan memberikan semangat bagi penulis.
7. Kakak-kakak penulis Mas Ood, Mas Itok, dan Mas Gayuh terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan bagi penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis “cuhubud” (Kiki, Unul, Neily, Cun, Ouliviyana, Novia, dan Venia) terimakasih atas semangat dan dukungan serta canda tawa selama masa perkuliahan.
9. Sahabat SMP dan SMA terimakasih atas kebersamaan, canda tawa dan semangat yang diberikan.
10. Teman-teman KKN Desa Dersalam Nisa, Intan, Vania, Ozi, Rini, Niken, Yoyok, Hafiz, dan Danis, terimakasih atas kenangan selama 35 harinya.
11. Teman-teman IESP 2013 terimakasih atas kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 4 Juli 2017

Penulis

Maria Laurensia Duhita L.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Koperasi	15
2.1.2 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	25
2.1.3 Peran Usaha Mikro	27
2.1.4 Permasalahan Usaha Mikro di Indonesia.....	28
2.1.5 Kredit Mikro	30
2.1.6 Investasi	35
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4 Metode Analisis	48

3.4.1	Uji Validitas	48
3.4.2	Uji Reliabilitas	49
3.4.3	Uji Statistik Pangkat Tanda <i>Wilcoxon</i>	50
3.4.4	Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.4.5	Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	52
3.4.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
3.4.7	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	55
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		57
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	57
4.1.1	Kondisi Geografis Kota Semarang	57
4.1.2	Kondisi Demografis Kota Semarang	58
4.1.3	Profil Koperasi Wahana Artha Nugraha	59
4.1.4	Mekanisme Pemberian Kredit Modal oleh Koperasi Wahana Artha Nugraha.....	61
4.2	Profil Responden.....	63
4.2.1	Usia Responden	63
4.2.2	Jenis Kelamin.....	64
4.2.3	Status Marital.....	64
4.2.4	Pendidikan	65
4.2.5	Lama Usaha	66
4.2.6	Jenis Usaha	67
4.3	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	69
4.3.1	Uji Validitas	69
4.3.2	Uji Reliabilitas	70
4.4	Analisis Data.....	71
4.4.1	Analisis Uji Pangkat Tanda <i>Wilcoxon</i>	71
4.4.2	Analisis Deskriptif Perubahan Variabel Penelitian	74
4.5	Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Model 1	87
4.5.1	Uji Deteksi Multikolinearitas.....	87
4.5.2	Uji Deteksi Heteroskedastisitas.....	88
4.5.3	Uji Deteksi Autokorelasi	89
4.5.4	Uji Normalitas.....	90
4.6	Koefisien Determinasi (R^2).....	90
4.7	Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Model 1	91

4.7.1	Uji F	91
4.7.2	Uji t	92
4.8	Interpretasi Hasil Regresi Model 1	93
4.9	Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Model 2	95
4.9.1	Uji Deteksi Multikolinearitas.....	95
4.9.2	Uji Deteksi Heteroskedastisitas.....	95
4.9.3	Uji Deteksi Autokorelasi	97
4.10	Koefisien Determinasi (R^2).....	98
4.11	Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Model 2	99
4.11.1	Uji F	99
4.11.2	Uji t	99
4.12	Interpretasi Hasil Regresi Model 2	101
BAB V	PENUTUP.....	103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Keterbatasan.....	104
5.3	Saran	105
DAFTAR	PUSTAKA	106
LAMPIRAN-	LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM	3
Tabel 1.2 Perkembangan Koperasi di Jawa Tengah	4
Tabel 1.3 Perkembangan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM	5
Tabel 1.4 Perkembangan Koperasi di Kota Semarang.....	6
Tabel 1.5 Cicilan Pinjaman Modal dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2013-2015.....	59
Tabel 4.2 Responden Menurut Rentang Usia	63
Tabel 4.3 Responden Menurut Jenis Kelamin	64
Tabel 4.4 Responden Menurut Status Marital.....	65
Tabel 4.5 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	65
Tabel 4.6 Responden Menurut Lama Usaha	66
Tabel 4.7 Responden Menurut Jenis Usaha	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Modal Usaha Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Omset Penjualan Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Laba Usaha Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Variabel Jumlah Jam Kerja Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	74
Tabel 4.14 Jumlah Responden yang Mengalami Perubahan Variabel Penelitian Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	75
Tabel 4.15 Perubahan Variabel Penelitian antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	76
Tabel 4.16 Sumber Modal Awal untuk Usaha	79
Tabel 4.17 Hambatan Responden dalam Mencari Modal Usaha.....	80
Tabel 4.18 Cara Responden Meningkatkan Omset Penjualan	82
Tabel 4.19 Penggunaan Kredit selain untuk Modal Usaha	83
Tabel 4.20 Peningkatan Laba Usaha Responden sesuai Target.....	84

Tabel 4.21 Hambatan Responden dalam Meningkatkan Laba Usaha sesuai Target.....	85
Tabel 4.22 Hasil Uji Deteksi Multikolinearitas Model 1	87
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	88
Tabel 4.24 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	89
Tabel 4.25 Hasil Estimasi Uji R^2 Model 1	91
Tabel 4.26 Hasil Estimasi uji F Model 1	91
Tabel 4.27 Hasil Estimasi Uji t Model 1	92
Tabel 4.28 Hasil Estimasi Regresi Model 1	93
Tabel 4.29 Hasil Uji Deteksi Multikolinearitas Model 2.....	95
Tabel 4.30 Hasil Uji Deteksi Heteroskedastisitas Model 2.....	96
Tabel 4.31 Hasil Uji Deteksi Autokorelasi Model 2.....	97
Tabel 4.32 Hasil Estimasi Uji R^2 Model 2	98
Tabel 4.33 Hasil Estimasi Uji F Model 2.....	99
Tabel 4.34 Hasil Estimasi Uji t Model 2.....	100
Tabel 4.35 Hasil Estimasi Regresi Model 2.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Peta Kota Semarang	58
Gambar 4.2 Mekanisme Pemberian Kredit Modal oleh Koperasi Wahana Artha Nugraha.....	62
Gambar 4.3 Perubahan Variabel Penelitian antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha.....	77
Gambar 4.4 Persentase Kenaikan Variabel Penelitian Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha	78
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Model 1	90
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Model 2	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner	110
Lampiran B Profil Responden.....	117
Lampiran C Tabulasi Data Kuesioner.....	120
Lampiran D Tabulasi Pertanyaan Terbuka	123
Lampiran E Pengolahan Data.....	134
Lampiran F Hasil Regresi dan Uji Asumsi Klasik.....	141
Lampiran G Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bagian yang penting dari perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Jumlahnya yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah di Indonesia memberikan kemudahan dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia, karena pada umumnya UMKM tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kontribusi UMKM dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia cukup tinggi. Dengan peran yang dimiliki UMKM ini membuat pemerintah terus berupaya agar UMKM di Indonesia semakin berkembang seperti pembinaan usaha, pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja, dan fasilitas kemudahan dalam permodalan usaha.

Terdapat beberapa alasan mengapa keberadaan UMKM sangat penting Pertama, UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. Kedua, saat terjadi krisis moneter 1998 dan krisis 2008-2009 sebesar 96% UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang

dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Ketiga, UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar (Bank Indonesia, 2015)

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut menjadikan UMKM semakin eksis dan akan selalu eksis dari masa ke masa. Walaupun keberadaanya di Indonesia sangat penting, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih memiliki keterbatasan untuk berkembang, hal ini mendorong pemerintah untuk berkomitmen dalam menjaga keberlangsungan kegiatan sektor UMKM. Berbagai kebijakan dibuat agar mempermudah pengusaha kecil untuk semakin mengembangkan usahanya. Dalam usaha pengembangan UMKM oleh pemerintah diperlukan informasi yang lengkap dan mudah diakses, terutama informasi yang menyangkut potensi suatu sektor ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah tertentu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya.

Kegiatan sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) tak selalu berjalan mulus, terdapat beberapa kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM bahkan menyebabkan pelaku UMKM gulung tikar. Kendala utama yang dihadapi yaitu masalah permodalan, menurut Bank Indonesia (2015) sekitar 60-70% UMKM di Indonesia belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan yang baik, sehingga menyebabkan para pelaku usaha mengambil jalan cepat dengan

meminjam kepada rentenir. Kemudian manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha. Lalu kurangnya pengetahuan mengenai teknologi baru, sehingga teknologi yang digunakan masih sederhana, hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak optimal.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM

Indikator	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja	Omset	Aset
Tahun	Unit	Orang	Rp. Miliar	Rp. Miliar
2012	80.583	345.622	18.972	6.816
2013	90.339	480.508	20.345	9.634
2014	99.681	608.893	24.587	13.947
2015	108.937	740.740	29.113	19.046
2016	115.751	791.767	43.570	22.891

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, diolah 2017

Pada Tabel 1.1 ditunjukkan bahwa di Jawa Tengah selalu terjadi peningkatan jumlah UMKM dalam lima tahun terakhir. Tahun 2012 jumlah UMKM sebesar 80.583 unit dan tenaga kerja sebanyak 345 ribu orang, dengan omzet 18,9 miliar dan aset 6,8 miliar, UMKM terus berkembang sampai di tahun 2016 jumlah UMKM menjadi 115.751 unit dan mampu menyerap sebanyak 791 ribu orang. Jumlah omzet dan aset yang dimilikipun turut meningkat menjadi 43,5 miliar dan 22,8 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang positif bagi perekonomian daerah maupun nasional.

Dengan besarnya kontribusi UMKM sangat diperlukan upaya untuk terus untuk memajukan usaha mikro di Indonesia. Untuk pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) diperlukan peranan pemerintah, lembaga-lembaga

keuangan dan pelaku usaha. Peranan pemerintah disini adalah (1) Mendorong pertumbuhan ekonomi secara aktif, (2) Menciptakan iklim usaha yang kondusif, (3) Membuka akses terhadap sumber pertumbuhan internal UMKM. Sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai perantara keuangan untuk mengoptimalkan kinerja usaha mikro dan pelaku usaha itu sendiri (Nugroho, 2015).

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan mikro non bank yang menjadi soko guru perekonomian sangat diharapkan untuk mendorong dan menngoptimalkan kinerja UMKM yang kebanyakan pelaku usahanya merupakan masyarakat lapisan bawah. Keberadaan koperasi berfungsi untuk memberikan modal usaha melalui kredit mikro tanpa membebani pelaku UMKM.

Tabel 1.2
Perkembangan Koperasi di Jawa Tengah

Indikator	Jumlah Koperasi	Anggota	Modal	Volume Usaha	SHU
Tahun	Unit	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta
2012	26.857	5.979.156	26.315.803	33.080.166	497.067
2013	27.215	6.471.928	33.501.576	37.481.555	563.916
2014	27.784	7.042.617	41.455.496	42.288.069	629.741
2015	28.227	7.808.978	49.123.273	47.694.969	687.017
2016	28.460	8.058.547	57.638.685	54.112.058	774.939

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, diolah 2017

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan koperasi di Jawa Tengah selalu meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2012 jumlah koperasi sebesar 26.857 unit dengan anggota sebanyak 5,9 juta orang. Kemudian meningkat sampai tahun 2016 tercatat jumlah koperasi menjadi 28.460 unit dengan jumlah anggota sebanyak 8 juta orang. Perkembangan yang positif juga ditunjukkan pada modal koperasi, volume usaha dan sisa hasil usaha. Modal meningkat dari semula 26,3 juta menjadi 57,6 juta di tahun 2016, sedangkan volume usaha dan sisa hasil usaha

koperasi mengalami peningkatan sampai tahun 2016, volume usaha sebesar 54,1 juta dan sisa hasil usaha sebesar 774,9 juta.

Usaha Mikro merupakan bagian dari pelaku UMKM yang terbesar dan tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya Kota Semarang, yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah usaha mikro terbanyak sehingga mampu menyerap jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil dan menengah.

Tabel 1.3
Perkembangan Usaha Mikro Binaan Dinas Koperasi dan UMKM

Indikator	Jumlah Usaha Mikro	Pertumbuhan Usaha Mikro	Tenaga Kerja	Omset	Aset
Tahun	Unit	Persen	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta
2012	604	33,94	1.957	51.248	21.656
2013	765	21,04	2.359	59.649	24.899
2014	962	20,47	2.874	117.329	28.677
2015	1.059	9,15	3.083	122.426	29.743
2016	4.185	74,69	6.936	197.994	41.638

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah 2017

Data perkembangan Usaha Mikro binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang pada tabel 1.3 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah usaha mikro sebesar 604 unit, dengan tenaga kerja sebanyak 1.957 orang. Kemudian di tahun 2013 jumlah usaha meningkat menjadi 765 unit dan tenaga kerja berjumlah 2.359 orang. Jika dilihat dari jumlah omset dan aset yang dimiliki usaha mikro juga terjadi peningkatan dari segi kuantitas, jumlah omset tahun 2012 sebesar 51,2 juta dengan aset sebesar 21,6 juta, kemudian meningkat sampai di tahun 2016 mencapai 197,9 juta dan aset mencapai 41,6 juta.

Kenaikan jumlah usaha mikro beserta tenaga kerja, omset dan aset di Kota Semarang ini tidak disertai dengan pertumbuhan usaha mikro yang baik, pertumbuhannya cenderung menurun. Di tahun 2013 pertumbuhan usaha mikro menurun menjadi 21,04 persen. Penurunan tersebut terus terjadi sampai tahun 2015 sebesar 9,15 persen. Kemudian pada tahun 2016, jumlah usaha mikro yang dibina terjadi peningkatan drastis, hal ini dikarenakan pada awal tahun 2016 pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Koperasi dan UMKM mulai mencanangkan IUMK diawal tahun 2016 untuk para pelaku usaha agar segera mendaftarkan usahanya dan memperoleh IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil).

Tabel 1.4
Perkembangan Koperasi di Kota Semarang

Indikator	Jumlah Koperasi	Anggota	Volume Usaha	Modal	SHU
Tahun	Unit	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta
2012	1.055	173.107	1.801.129	1.519.981	99.977
2013	988	179.497	1.074.469	1.280.860	106.323
2014	996	240.830	1.612.352	2.203.451	121.738
2015	991	240.058	1.859.707	3.868.384	106.490
2016	1.015	243.443	2.793.434	4.640.706	112.622

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah 2017

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah koperasi di kota Semarang berfluktuatif setiap tahunnya, di tahun 2012 jumlah koperasi sebesar 1.055 unit dengan anggota sebanyak 173 ribu orang. Volume usaha juga cukup tinggi yakni sebesar 1,8 juta, sedangkan modal dan sisa hasil usaha di tahun 2012 sebesar 1,5 dan 99.977 juta. Kemudian di tahun 2013 jumlah koperasi mengalami penurunan menjadi 988 unit, hal ini dikarenakan terdapat beberapa koperasi berskala besar berpindah ke tingkat Provinsi dan Nasional serta terdapat beberapa koperasi tidak aktif yang dibubarkan di tahun tersebut, sehingga berdampak pada penurunan juga

terjadi pada volume usaha, modal, dan sisa hasil usaha. Walaupun jumlah koperasi menurun, namun jumlah anggota koperasi mengalami peningkatan menjadi 179 ribu orang.

Tahun 2014 jumlah koperasi meningkat menjadi 996 unit, peningkatan juga terjadi pada jumlah anggota koperasi, volume usaha, modal, dan sisa hasil usaha koperasi. Namun memasuki tahun 2015, jumlah koperasi kembali mengalami penurunan menjadi 991 unit, hal ini berdampak pada penurunan jumlah anggota koperasi dan sisa hasil usaha. Walaupun koperasi menurun, volume usaha dan modal meningkat menjadi 1,8 juta dan 3,8 juta. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah koperasi menjadi 1.015 unit dengan anggota sebanyak 243 ribu orang, peningkatan juga terjadi pada volume usaha, modal, dan sisa hasil usaha koperasi masing-masing sebesar 2,7 juta, 4,6 juta dan 112.622 juta.

Peningkatan jumlah koperasi di Kota Semarang diiringi dengan meningkatnya jumlah usaha mikro tahun 2016 setelah diberlakukannya IUMK, hal ini menjadi kesempatan yang baik bagi usaha mikro yang memiliki keterbatasan akses terhadap pinjaman perbankan, karena koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan mikro hadir menjadi solusi bagi permasalahan permodalan pelaku usaha.

Koperasi Wahana Artha Nugraha merupakan salah satu lembaga keuangan mikro non bank berbadan hukum yang memiliki manajer dengan predikat lulusan terbaik dalam uji standar kompetensi manajer koperasi simpan pinjam tahun 2016 menurut Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Di bawah pengelolaan

manajer yang baik maka kegiatan koperasi juga berjalan dengan baik sehingga mampu berperan dalam membantu dan mendorong masyarakat terutama masyarakat pada golongan ekonomi lemah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan cara berwirausaha.

Modal merupakan masalah yang paling mendasar bagi setiap orang baik yang akan memasuki dunia usaha maupun yang sudah lama berkecimpung dalam dunia usaha. Pada kenyataannya banyak dari masyarakat bergolongan ekonomi lemah termasuk para pelaku usaha mikro yang kesulitan untuk memperoleh bantuan modal kerja dengan bunga pinjaman ringan, dan syarat administrasi yang mudah. Disinilah Koperasi Wahana Artha Nugraha hadir menjadi solusi alternatif bagi para pelaku usaha mikro yang memerlukan bantuan kredit modal.

Koperasi yang berdiri sejak tahun 2008 tersebut telah menyalurkan banyak kredit kepada pengusaha yang bergerak di bidang UMKM dengan bunga yang rendah dan syarat administrasi yang mudah sehingga mudah dijangkau oleh para pengusaha mikro. Kredit yang disalurkan oleh Koperasi Wahana Artha Nugraha kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) sesuai pengajuan dari pemohon sendiri dengan melihat kredibilitas dan *track record* yang dimiliki debitur. Koperasi Wahana Artha Nugraha lebih berfokus pada pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro dengan jenis usaha di bidang makanan dan minuman karena usaha tersebut akan memiliki perputaran keuangan lebih cepat bila dibandingkan dengan usaha jenis lain, sehingga kemungkinan untuk terjadi kredit macet sangatlah kecil. Oleh sebab itu Koperasi Wahana Artha Nugraha menyalurkan kredit tanpa memilih debitur atau pengusaha mana yang paling

menguntungkan koperasi karena tujuannya adalah untuk membantu mengatasi masalah permodalan usaha bagi masyarakat golongan ekonomi lemah agar pengusaha mikro dapat semakin berkembang.

Perkembangan jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Semarang yang terus meningkat, perlu adanya lembaga keuangan mikro seperti koperasi yang berperan dalam mendorong perkembangan suatu usaha. Selama hampir sepuluh tahun Koperasi Wahana Artha Nugraha sebagai salah satu lembaga keuangan mikro telah dipercaya oleh pelaku usaha mikro dalam hal kredit modal usaha. Layanan yang disediakan oleh koperasi tersebut berupa simpan pinjam. Pinjaman sendiri terdiri dari tiga jenis yaitu : (1) pinjaman umum dengan bunga sebesar 3 persen untuk setiap anggota atau calon anggota yang akan mengajukan pinjaman lebih dari lima juta rupiah, (2) pinjaman *micro finance* (MF) yang ditujukan kepada para pedagang kaki lima yang memerlukan kredit modal usaha, (3) pinjaman anggota hampir sama dengan pinjaman umum hanya saja bunga pinjaman lebih rendah yakni 1,5 persen untuk anggota pendiri dan 2 persen untuk anggota biasa. Selain itu, Koperasi Wahana Artha Nugraha menerapkan sistem bunga menurun dalam hal angsuran kredit, sehingga dirasa cukup adil dan meringankan bagi debitur maupun calon debitur. Untuk simpanan, setiap anggota koperasi wajib melakukan simpanan pokok setiap bulannya, demi keberlangsungan kegiatan koperasi.

Tabel 1.5
Cicilan Pinjaman Modal dari Koperasi Wahana Artha Nugraha

Indikator	6 bulan	12 bulan	18 bulan	24 bulan
Pinjaman	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah
500.000	59.000	51.000	-	-
1.000.000	185.000	101.500	73.600	59.700
2.000.000	369.500	202.700	147.200	119.500
3.000.000	554.000	304.000	220.700	179.000
4.000.000	738.700	405.500	294.300	238.700
5.000.000	923.500	506.700	368.000	298.500
10.000.000	1.846.700	1.013.500	735.600	596.700
15.000.000	2.770.000	1.520.000	1.103.500	895.000
20.000.000	3.693.500	2.026.700	1.471.200	1.193.500
25.000.000	4.616.700	2.533.500	1.839.000	1.491.700
30.000.000	5.540.000	3.040.000	2.206.700	1.790.000

Sumber : Data primer, diolah 2017

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah kredit yang mayoritas diajukan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimulai dari 500 ribu sampai 30 juta rupiah. Bunga pinjaman yang dibebankan beragam, yakni 1,5%, 2% dan 3% sesuai dengan kredit yang diajukan. Apabila kredit diatas 5 juta maka diperlukan agunan dan akan dikenakan bunga sebesar 3%, namun jika kurang dari 5 juta dan merupakan anggota koperasi maka bunga yang dibebankan adalah 1,5% untuk anggota pendiri dan 2% untuk anggota biasa, tanpa perlu menggunakan agunan. Menurut Mudjiharjo selaku Ketua Koperasi Wahana Artha Nugraha, jangka waktu pelunasan dapat disesuaikan dengan kesepakatan antara pihak koperasi dengan calon debitur, akan tetapi kesepakatan tersebut dilakukan dengan melihat kredibilitas dan *track record* yang dimiliki oleh calon debitur. Pihak koperasi berusaha sebisa mungkin tidak membebani calon debitur dalam proses pelunasan pinjaman serta meminimalisir terjadinya kredit macet.

Dengan pemberian kredit modal usaha diharapkan dapat membantu, memajukan serta memandirikan ekonomi bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Semarang. Koperasi Wahana Artha Nugraha selaku lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan perannya dalam pengembangan usaha mikro melalui pemberian kredit modal usaha tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai bagian dari kegiatan usaha dengan skala yang kecil memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian, salah satunya di Kota Semarang. UMKM yang sedang berkembang di Kota Semarang memiliki potensi yang besar dalam mendorong perekonomian daerah. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, ternyata jika dilihat dari pertumbuhannya tidak selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah permodalan.

Pelaku usaha mikro yang mayoritas kalangan ekonomi menengah ke bawah merupakan usaha yang layak (*feasible*) dari segi bisnis, namun seringkali dinilai tidak layak oleh bank (*unbankable*), sehingga mereka banyak yang tidak tersentuh oleh bank dalam urusan kredit mikro. Oleh sebab itu, Koperasi Wahana Artha Nugraha sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang telah berkiprah selama hampir sepuluh tahun dapat memberikan alternatif bantuan kredit modal bagi pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut muncul pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan modal usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha?
2. Bagaimana perbedaan omset penjualan pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha?
3. Bagaimana perbedaan laba usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha?
4. Bagaimana perbedaan jumlah jam kerja pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan modal usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha.
2. Untuk menganalisis perbedaan omset penjualan pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha.
3. Untuk menganalisis perbedaan laba usaha pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha.

4. Untuk menganalisis perbedaan jumlah jam kerja pada Usaha Mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan kredit mikro dari Koperasi Wahana Artha Nugraha.

Selanjutnya kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi koperasi, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemberian kredit kepada usaha mikro.
2. Bagi usaha mikro, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kredit dalam mengembangkan usahanya.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit mikro.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang isinya menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah mengenai peran kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori tentang yang berkaitan dengan topik penelitian Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai literatur, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis yang digunakan untuk mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III dipaparkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses pengintreprestasikan data yang diperoleh untuk mencari makna serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab V mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.